

## Potensial Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Ahmad Rozi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil  
ahmadrozi385@gmail.com

### Article Info

#### Article history:

Received 20 03, 2025

Revised 23 06, 2025

Accepted 25 7, 2025

#### Keywords:

*Managerial Competence,  
School Principal, Teacher  
Professionalism, Educational  
Supervision*

### ABSTRACT

This research examines the managerial competence of the school principal in enhancing teacher professionalism at SMP Al Asy'ari Geger. Using a qualitative descriptive case study approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The analysis follows the interactive model of Miles and Huberman, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings reveal that the principal's managerial role is categorized into three stages: planning, development, and evaluation. Planning is conducted through comprehensive needs assessments and collaborative meetings aligned with the school's vision and mission. Development strategies include facilitating teacher certification, supporting advanced academic studies, revitalizing Subject Teacher Forums (MGMP), and improving teacher welfare through incentives and upgraded facilities. Finally, evaluation is executed through educational supervision—using both directive and non-directive approaches—and formal performance appraisals (DP3) to monitor lesson plans and student outcomes. The results indicate that the principal's competence in managing human resources significantly contributes to fostering a professional work culture. This study concludes that high levels of principal professionalism directly correlate with improved teacher quality, which is essential for achieving institutional excellence and superior student performance in the modern educational era.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

ahmadrozi385@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga memegang peran krusial dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Saat ini, keunggulan suatu negara lebih banyak ditentukan oleh mutu SDM daripada kekayaan alam yang dimilikinya. Kualitas pendidikan sering dikaitkan dengan kondisi pendidikan yang optimal, memenuhi standar, serta didukung oleh seluruh komponen penting. Komponen tersebut mencakup input, proses, output, tenaga pendidik, fasilitas sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Menurut Sri Damayanti, mutu pendidikan dapat terwujud apabila berbagai unsur seperti input, proses pembelajaran, output, kualitas guru, ketersediaan sarana-prasarana, serta pendanaan terpenuhi dan dikelola dengan baik. Di antara unsur tersebut, guru berkualitas menjadi faktor yang sangat berpengaruh karena mereka memiliki peran besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Zainal Aqib (2002) menegaskan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah vital, sehingga mutu pendidikan di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya.

Sejalan dengan pentingnya peran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan, Tilaar menyatakan bahwa pendidik pada abad ke-21 harus memenuhi empat syarat utama: (1) memiliki kepribadian yang matang dan terus berkembang, (2) menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi, (3) mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik, dan (4) secara konsisten meningkatkan profesionalismenya (H. A. R. Tilaar, 1999). Berdasarkan pandangan Tilaar tersebut, tugas seorang pendidik bersifat kompleks dan penuh tantangan, sehingga guru dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Menjadi guru profesional tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan usaha berkelanjutan untuk meningkatkannya. Proses ini juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama kepala sekolah. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolahlah yang sangat menentukan tercapainya profesionalisme guru dan keberlangsungan peran mereka.

Dalam kerangka desentralisasi dan otonomi pendidikan, sekolah diberikan kewenangan yang luas untuk mengatur serta mengelola lembaganya secara mandiri. Agar otonomi ini dapat berjalan efektif, seluruh tenaga kependidikan perlu memiliki motivasi dan kompetensi yang tinggi. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan penerapan berbagai prinsip serta paradigma baru dalam manajemen pendidikan, seperti transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, efektivitas dan efisiensi, partisipasi seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan, penyederhanaan birokrasi, mekanisme aspirasi dari bawah (bottom-up), serta praktik manajemen terbuka (open management) (Kusnan, 2007). Dengan demikian, posisi kepala sekolah menjadi sangat strategis dalam mengarahkan pengelolaan dan pencapaian tujuan sekolah. Hal itu karena kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, memiliki kewenangan penuh untuk mengatur penyelenggaraan sekolah, termasuk dalam mengelola dan meningkatkan profesionalisme guru.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mencakup pelaksanaan berbagai kegiatan manajerial, mulai dari tahap perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan program, hingga pemantauan dan evaluasi. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, seorang kepala sekolah harus memiliki seperangkat kompetensi manajerial yang memadai.

Secara praktis, kepala sekolah merupakan pihak yang memegang tanggung jawab utama dalam merancang, mengoordinasikan, menggerakkan, serta menyelaraskan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah, sekaligus melakukan penilaian terhadap pelaksanaannya. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam mewujudkan visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan menuju sekolah yang berkualitas-baik dalam aspek layanan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, profesionalisme pendidik, maupun pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.

Berbagai kajian dan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan unsur penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah (Sudarwan Danim, 2005). Kepala sekolah dipandang sebagai *the key person*, yaitu tokoh sentral yang menentukan apakah sekolah dapat menjadi *center of excellence* dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusnan menegaskan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi faktor strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Dengan keterampilan manajerial yang mencakup kemampuan teknis, kemampuan berhubungan dengan sesama (*human relations*), serta kemampuan konseptual, kepala sekolah dapat mengoptimalkan seluruh potensi sekolah dan mendorong peningkatan kinerja profesional para guru (Kusnan, 2001).

De Roche, seorang ahli pendidikan, menegaskan bahwa sekolah yang baik tidak mungkin terwujud tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Sergiovanni (1987) juga menyatakan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk dididik, setiap guru dapat berhasil mendidik, dan setiap kepala sekolah mampu membina guru dengan efektif. Sejalan dengan itu, Wahjosumidjo menekankan bahwa keberhasilan sebuah sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah.

Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan profesional yang bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya serta bekerja sama dengan para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan sekolah. Kepala sekolah yang profesional akan lebih mudah mengembangkan profesionalitas guru. Mulyasa (2007) menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru, yaitu: (1) memberikan kesempatan bagi guru berijazah SMA/DIII untuk mengikuti program penyetaraan ke jenjang S1/Akta IV agar wawasan dan kompetensi mereka meningkat; (2) mengikutsertakan guru dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, pelatihan, dan lokakarya; (3) mengoptimalkan peran KKG

(Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); serta (4) meningkatkan kesejahteraan guru.

Profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai jika ia memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Terdapat lima kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan diberlakukannya regulasi tersebut, pemerintah berencana menerapkan program sertifikasi bagi calon kepala sekolah di seluruh Indonesia. Proses sertifikasi ini mencakup beberapa tahap, antara lain: (1) penetapan kebutuhan formasi kepala sekolah; (2) rekrutmen calon; (3) seleksi calon; (4) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan; (5) uji kompetensi; serta (6) uji akseptabilitas calon kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, mutu sebuah sekolah salah satunya ditentukan oleh ketersediaan guru yang profesional. Profesionalisme guru dapat berkembang apabila ada pihak yang konsisten melakukan pembinaan, khususnya kepala sekolah. Sebagai pemimpin dan manajer, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi profesional agar mampu mengelola serta meningkatkan kualitas guru. Semakin tinggi profesionalitas kepala sekolah, semakin besar pula peluang meningkatnya profesionalisme guru. Berdasarkan fenomena ini, penulis bermaksud meneliti kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dengan lokasi penelitian di SMP Al Asy'ari.

Kualitas sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh keberadaan guru yang profesional. Profesionalisme guru dapat tumbuh apabila mendapat pembinaan yang berkelanjutan, terutama dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin dan manajer, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi profesional agar mampu mengelola serta meningkatkan mutu guru. Semakin baik profesionalitas kepala sekolah, semakin besar pula kesempatan meningkatnya profesionalisme guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis bermaksud meneliti kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, dengan fokus penelitian di SMP Al Asy'ari.

SMP Al Asy'ari semakin diminati oleh masyarakat karena berbagai keunggulan yang dimilikinya. Sekolah ini memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap, lingkungan belajar yang kondusif, serta tenaga pendidik yang sebagian besar berpendidikan S1 dan beberapa sudah menempuh S2. Lulusan SMP Al Asy'ari juga banyak diterima di sekolah menengah atas favorit baik di Bangkalan maupun di daerah lain. Selain itu, sekolah ini menerapkan manajemen keguruan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan dalam setting dunia nyata tertentu dan bertujuan untuk menggali dan memahami suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam. Oleh karena itu metode penelitian ini berfokus pada menjelaskan objek penelitian. Sehingga menjadi jawaban peristiwa atau fenomena apa yang sedang terjadi (Sugiono, 2019).

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks alaminya dan menekankan makna yang diinterpretasikan oleh subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan mengukur, melainkan *memahami* peran dan strategi kepala sekolah dari perspektif partisipan (guru, wakil kepala sekolah, dan staf).

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan secara rinci bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian dilaksanakan di **SMP Al Asy'ari** yang dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan sekolah tersebut memiliki program pengembangan guru yang aktif dan kepala sekolah dengan masa jabatan lebih dari tiga tahun.

### **Subjek penelitian** meliputi:

- a. Kepala sekolah (1 orang)
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (1 orang)
- c. Guru (1–3 orang) dari berbagai bidang studi

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam aktivitas peningkatan profesionalisme guru.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tiga teknik utama:

#### 1. **Observasi**

- o Peneliti mengamati langsung kegiatan manajerial kepala sekolah seperti rapat guru, supervisi kelas, dan kegiatan pengembangan profesional (workshop, MGMP).
-

- Observasi dilakukan untuk memahami perilaku nyata dan interaksi kepala sekolah dengan guru.

## 2. Wawancara Mendalam

- Dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

- Pertanyaan mencakup strategi manajerial kepala sekolah, bentuk pembinaan profesional guru, hambatan, serta dampak yang dirasakan guru.

## 3. Dokumentasi

- Data diperoleh dari dokumen sekolah seperti rencana kerja tahunan, laporan supervisi akademik, hasil penilaian kinerja guru, dan program pengembangan profesional.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara

## 1 Analisa Data

Model analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) merupakan pendekatan analitik yang sistematis dan interaktif, yang dilakukan secara berulang (*iteratif*) sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Analisis tidak menunggu semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara bersamaan (*concurrent*) dengan proses pengumpulan data agar peneliti dapat terus menyesuaikan fokus dan mendalami temuan yang muncul di lapangan.

Tiga komponen utama dalam model ini adalah (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi. Ketiga komponen tersebut berlangsung secara siklikal dan interaktif, bukan linear, yang berarti setiap langkah dapat memengaruhi dan memperkuat langkah lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Asy'ari. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data yang

dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diperoleh temuan-temuan yang mencerminkan dinamika kepemimpinan dan praktik manajerial kepala sekolah dalam konteks nyata sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial secara komprehensif, khususnya dalam mengungkap makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian. Data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga kontekstual, sehingga mampu menggambarkan proses manajerial kepala sekolah secara utuh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program peningkatan profesionalisme guru.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, peneliti memperoleh informasi yang beragam namun saling melengkapi. Informasi tersebut kemudian dianalisis secara sistematis, sehingga menghasilkan temuan yang terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian.

#### Hasil Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan kutipan langsung dari informan. Hasil penyajian data menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara strategi manajerial kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru.

Secara naratif, kepala sekolah digambarkan sebagai pemimpin yang aktif dalam merencanakan dan mengawal program pengembangan guru. Hal ini tercermin dari keterlibatan langsung kepala sekolah dalam kegiatan supervisi kelas, diskusi reflektif, fasilitasi pelatihan, mengikutsertakan guru dalam program Musawwaroh Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Pendidikan Profesi guru (PPG).

#### Hasil Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kesimpulan ini tidak diambil secara instan, melainkan melalui proses interpretasi yang berulang dan diverifikasi secara terus-menerus.

Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru) serta triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan pengalaman mereka. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa temuan penelitian konsisten dan dapat dipercaya, sehingga kesimpulan akhir memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

#### PEMBAHASAN

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Al Asy'ari.

Perencanaan yang dilakukan Kepala SMP dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Dengan kata lain, untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalisme guru.

Seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru profesional menurut Muhamin harus mempunyai karakteristik yakni: (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap continuous improvement (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan “transfer ilmu/ pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi)” (3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan pentingnya guru yang profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh tersedianya guru profesional, akan tetapi disini timbul sebuah pertanyaan yaitu bagaimana mendapatkan guru yang profesional? Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan diantaranya adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam hal ini adalah Kepala SMP Al Asy'ari dalam menerapkan unsur-unsur manajemen untuk meningkatkan profesionalisme guru mulai dari merencanakan, mengembangkan serta mengevaluasi profesionalisme guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan melalui Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus mempunyai sejumlah kompetensi yaitu (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisi; (5) Kompetensi Sosial.

Dalam Permendiknas pada kompetensi manajerial dijabarkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Kegiatan pertama dalam proses manajemen yang dilakukan oleh Kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melakukan perencanaan peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan menurut Burhanuddin adalah keseluruhan proses dan penentuan



secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Terkait hal ini, Perencanaan ketenagaan menurut Pidarta (2004) “Merupakan proses kegiatan penentuan kebijaksanaan dan perkiraan jumlah kebutuhan guru untuk jangka waktu tertentu menurut bidang-bidang kegiatan dan pekerjaan yang terdapat dalam sekolah.”

Perencanaan guru menurut Mulyasa (2007) merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga kependidikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk sekarang dan masa depan.

Sondang P. Siagian (2002) berpendapat bahwa dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top management di sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, guru dan kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.

Kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam melakukan perencanaan profesionalisme guru selalu berdasarkan dan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang ingin dicapai kedepan baik dalam jangka waktu pendek menengah dan panjang. Perencanaan yang dilakukan kedua kepala SMP tersebut sesuai dengan pendapat Udin Syaifudin Sa'ud yang mengatakan bahwa dalam merencanakan profesionalisme guru, para pengambil kebijakan (policy makers) dalam hal ini kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru harus berorientasi masa depan, karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi masa depan.

b. Perencanaan peningkatan profesionalisme harus selalu memperhatikan masalah, kebutuhan (analisis kebutuhan/need assesment), situasi, dan tujuan (visi dan misi sekolah).

c. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru harus bersifat inovatif, kuantitatif dan kualitatif.

d. Perencanaan peningkatan profesionalisme harus kenyal dan responsif terhadap kebutuhan yang berkembang dimasyarakat (dinamis dan kontinyu).

Dalam melakukan perencanaan profesionalisme guru Kepala SMP Al Asy'ari selalu melibatkan semua civitas akademika sekolah termasuk melibatkan guru-guru dalam menentukan program atau rencana kedepan.

2. Pengembangan yang dilakukan Kepala SMP Al Asy'ari dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pengembangan ketenagaan dalam hal ini adalah meningkatkan profesionalisme guru adalah usaha-usaha untuk meningkatkan mutu serta efisiensi kerja seluruh tenaga (guru) yang berada dalam suatu unit organisasi (sekolah).

a. Mengikutkan Dalam Program Sertifikasi Guru .

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia, Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Untuk menguji kompetensi tersebut, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru khususnya guru dalam jabatan. Penilaian sertifikasi dilakukan secara portofolio. Kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam meningkatkan profesionalisme guru disamping mengikutkan guru dalam pendidikan dan latihan adalah dengan mengikutkan para guru dalam program sertifikasi guru, guru SMP Al Asy'ari Geger yang berhasil lulus dalam sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebanyak 5 orang guru, sedangkan guru SMP AL Asy'ari yang lulus sertifikasi guru dalam jabatan adalah 10 orang guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Studi Lanjut

Tugas belajar atau studi lanjut merupakan pendidikan lanjutan bagi guru kejenjang pendidikan yang lebih tinggi baik magister dan doktoral agar kualifikasi akademiknya bertambah meningkat dan sesuai dengan standar/undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam mengembangkan profesionalisme guru, kepala SMP Al Asy'ari selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru-guru dan memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan studi lanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, di SMP AL Asy'ari sudah ada 5 orang guru yang berhasil meraih gelar magister dibidang ilmu agam islam, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

c. Revitalisasi dan optimalisasi organisasi profesi guru seperti MGMP.

Kepala SMP Al Asy'ari dalam mengembangkan profesionalisme guru berhasil membentuk dan mengoptimalkan organisasi profesi guru seperti MGMP, anggota MGMP tersebut bersifat internal dan eksternal, dilain pihak MGMP tersebut telah menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan. MGMP di SMP Al Asy'ari Geger setiap setengah bulan sekali dan ada pula yang dilaksanakan setiap bulan sekali.

Tindakan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu: Organisasi profesi pendidikan seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kelompok kerja guru (KKG)

dan kelompok kerja sekolah (KKM) merupakan wadah yang sangat bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme guru di sekolah.

Organisasi profesi guru seperti MGMP menurut Mulyasa sangat besar manfaatnya bagi perkembangan dan meningkatnya profesionalisme guru di sekolah, diantara manfaatnya adalah dengan MGMP, dan KKG dapat dipikirkan bagaimana menyiasati padatnya kurikulum, memecahkan persoalan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajaran. Dengan mengaktifkan MGMP, dan KKG, semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

#### d. Peningkatan Pelayanan dan Penambahan Fasilitas Penunjang

Dalam paradigma manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah, karena sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang paling diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, dan sambungan internet untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dan kemudahan bagi guru untuk memperkaya wawasan dan disiplin ilmu sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam mengembangkan profesionalisme juga meningkatkan layanan dan penambahan fasilitas penunjang seperti fasilitas lab komputer, lab bahasa, perpustakaan, dan sambungan internet agar supaya guru-guru dapat memanfaatkannya untuk memperkaya materi pembelajaran serta menambah wawasan guru dibidang pendidikan dan pengajaran, selain internet, fasilitas lainnya yang tingkatan adalah dengan menambah koleksi buku perpustakaan dan buku penunjang lainnya.

Dalam mengembangkan profesionalisme guru, pengadaan dan pelayanan fasilitas penunjang sangat diperlukan, hal ini seperti pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan belajar. Sangat sulit rasanya meningkatkan profesionalisme guru jika tidak ditunjang oleh sumber belajar yang memadai. Pengadaan buku pustaka diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Mulyasa tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana penunjang agar para guru bertambah wawasan dan mendapatkan sumber belajar yang banyak serta memadai, sehingga akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

#### e. Meningkatkan tunjangan kesejahteraan guru.

Meningkatkan kesejahteraan dalam konsep manajemen sumberdaya manusia dikenal dengan istilah pemeliharaan ketenagaan (maintanance), kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam

meningkatkan profesionalisme guru juga memperhatikan tunjangan kesejahteraan guru, kesejahteraan tersebut berbentuk tunjangan insentif, dan transport guru, tunjangan tersebut diberikan di luar gaji guru kepada guru GTT apabila mendapat tugas tambahan seperti mendapat tugas bimbingan khusus, tugas tambahan jam mata pelajaran, tugas untuk membina kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler.

Berkaitan dengan pemeliharaan atau tunjangan kesejahteraan guru, Sondang P. Siagian mengatakan bahwa pemeliharaan ketenagaan ialah usaha-usaha untuk menjamin terpenuhinya secara optimal kebutuhan sosial ekonomi maupun social psychologis para guru. Yang termasuk dalam berbagai usaha pemenuhan kebutuhan tersebut di atas antara lain; gaji, tunjangan kesejahteraan, pemeliharaan kesehatan maupun keselamatan fisik dan mental pegawai, perlakuan yang adil dan wajar, penghargaan terhadap setiap prestasi, perwujudan semangat kekeluargaan, persaudaraan dan kerja sama.

Terkait dengan pemeliharaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Tingkat upah dan gaji yang umum berlaku
- 2) Tuntutan serikat pekerja
- 3) Produktifitas
- 4) Kebijakan organisasi
- 5) Peraturan undang-undang.

Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Seorang kepala sekolah seyogyannya harus memperhatikan kesejahteraan guru agar guru tidak lagi direpotkan dengan mencari penghasilan tambahan guna membiayai hidup keluarga mereka. Dengan memberikan tunjangan kesejahteraan guru yang memadai, kinerja guru akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru di sekolah.

e. Membentuk forum silaturahmi antar guru.

Forum silaturahmi merupakan wadah organisasi para guru yang dibentuk secara independen, dalam hal ini adalah kepala SMP Al Asy'ari Geger yang berhasil membentuk wadah organisasi para guru untuk menjalin komunikasi, mempererat tali silaturahmi antara guru dan juga sebagai wadah untuk bertukar pendapat dan berdiskusi antar guru guna memecahkan persoalan yang dihadapi.

3. Evaluasi yang dilakukan Kepala SMP Al Asy'ari dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pangawasan dan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian

tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

Atas pertimbangan inilah Kepala SMP Al Asy'ari Geger menerapkan berbagai metode dan sistem penilaian dalam melaksanakan proses manajemen peningkatan profesionalisme guru pada tahap akhir yaitu pada bagian evaluasi ini. Sistem atau metode metode yang dipakai adalah dengan dilakukannya supervisi pendidikan.

Supervisi menurut Burton dalam Sagala adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Secara umum supervisi dapat dimaknai atas dasar keseluruhan aktivitasnya yang dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan masing-masing terhadap personel, kelompok ataupun terhadap suatu program dalam berbagai bidang kependidikan. Supervisi merupakan usaha memberi layanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Sedangkan teknik yang digunakan kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam melakukan penilaian dengan menggunakan supervisi adalah teknik kunjungan kelas/observasi kelas, percakapan personal dan supervisi kelompok, dalam melakukan supervisi pendidikan, kepala SMP Al Asy'ari menggunakan pendekatan secara langsung (directive) dan secara tidak langsung (non directive).

Melihat paparan data tentang proses manajemen yang dilakukan oleh kepala SMP Al Asy'ari Geger untuk meningkatkan profesionalisme guru mulai dari proses perencanaan, pengembangan hingga evaluasi tersebut, peneliti dapat menarik beberapa benang merah bahwa kepala SMP Al Asy'ari memiliki kompetensi, dan kemampuan manajerial dibidang pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan fokus utama penelitian ini yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru studi multi kasus di SMP Al Asy'ari Geger dengan sub fokus penelitian yaitu: 1) perencanaan yang dilakukan kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam

---

meningkatkan profesionalisme guru, 2) pengembangan yang dilakukan kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan 3) evaluasi yang dilakukan kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka berdasarkan paparan data, analisis kasus individu, temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perencanaan yang dilakukan Kepala SMP Al Asy'ari dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala SMP Al Asy'ari Geger adalah berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan (need assesment).

c. Dalam merencanakan peningkatan profesionalisme guru kepala SMP Al Asy'ari melibatkan seluruh unsur civitas akademika sekolah termasuk guru .

d. Dalam merencanakan peningkatan profesionalisme guru kepala SMP Al Asy'ari melakukan rekrutmen guru GTT baru dan melakukan analisis jabatan pekerjaan, dalam melakukan proses rekrutmen kepala SMP Al Asy'ari Geger melalui prosedur seleksi yang komprehensif (comprehensive selection).

e. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam rapat kerja dan dijabarkan dalam rencana strategis dan rencana operasional sekolah.

1 Pengembangan yang dilakukan Kepala SMP Al Asy'ari dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pengembangan yang dilakukan oleh kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan melakukan berbagai upaya diantaranya adalah: (1) Mengikutkan dalam berbagai forum ilmiah (seperti diklat, penataran, seminar, maupun workshop), (2) Studi lanjut, (3) Revitalisasi MGMP, (4) Membentuk forum silaturahmi antar guru (SMP Al Asy'ari Geger, (5) Meningkatkan kesejahteraan guru, (6) Penambahan fasilitas penunjang dan layanan serta penambahan koleksi perpustakaan, (7) Mengoptimalkan layanan bimbingan konseling, (8) dan (9) sertifikasi guru.

2 Evaluasi yang dilakukan Kepala SMP Al Asy'ari dalam meningkatkan profesionalisme guru.

a. Evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala SMP Al Asy'ari Geger dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan melakukan supervisi pendidikan bagi guru, baik secara personal maupun kelompok.

b. Teknik supervisi pendidikan yang digunakan adalah secara langsung (directive) dan tidak langsung (non directive) .

c. Aspek penilaian dalam supervisi pendidikan adalah presensi guru, kinerja guru di sekolah, perkembangan siswa (hasil tes dan prestasi siswa), RPP, dan silabus.

d. Dalam melakukan evaluasi, kepala SMP Al Asy'ari Geger disamping menggunakan supervisi pendidikan, juga menggunakan format Daftar Penilaian Pekerjaan (DP3).

#### DAFTAR PUSTAKA

Sri Damayanti, Profesionalisme Kepala sekolah. (online)  
(<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses pada tanggal 10 April 2019)

Zainal Aqib, Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran (Surabaya: Cendikia, 2002),

H. A. R. Tilaar. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Persepektif Abad 21 (Magelang : Indonesia Tera, 1999),

Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

Arni Hayati, Guru Bermutu Pendidikan Juga Bermutu, [www.Fai.Uhamka.ac.id](http://www.Fai.Uhamka.ac.id) diakses pada tanggal 10 Februari 2019

Kusnan, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. (Jurnal Iqra' Volume 3 Tahun 2007).

Sudarwan Danim. Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

Kusnan, Ibid., hlm: 2 10 Moedjiarto, Sekolah Unggul: Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2001), hlm: 90.

E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke-VII, 2007).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah

Hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni Karim, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP AL Asy'ari ,pada tanggal 19 November 2025

Burhanuddin. (2005). Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2007). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (1999). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.